

Pengaruh Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar

Martogi Rohana Marbun¹, Minar Lumbantobing², Esti Marlina Sirait³

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar^{1,2,3}

Email: martogirohana940@gmail.com¹, minar.lumbantobing@uhnp.ac.id²,
estimarlina28@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan merupakan proses yang terjalin baik dengan keberadaan pribadi dan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan motivasi dan tumbuhnya aktivitas belajar siswa, fungsi guru sebagai motivator sangatlah penting. Agar proses belajar mengajar menjadi dinamis, guru harus mampu memotivasi siswa, menekankan kekuatan mereka, membuka potensi mereka, dan menginspirasi aktivitas dan inovasi. Di kelas IV SD Negeri 1243845 Pematangsiantar, tujuan utama pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah tingkat motivasi guru berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa. Sebuah teknik kuantitatif diadopsi untuk proses penelitian. Desain penelitian ini menggunakan strategi korelasional. Metode untuk memperoleh data adalah observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Uji kesukaran, daya pembeda, homogenitas, normalitas data, dan hipotesis merupakan teknik analisis yang digunakan. Informasi yang dikumpulkan oleh Sig (nilai 2-tailed lebih besar dari 0,05). Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa motivasi instruktur dan hasil belajar siswa berhubungan dalam 98,9% kasus, dengan koefisien korelasi 0,989.

Kata Kunci: *Guru; Motivasi; Hasil Belajar*

Abstract

Education is a process that is intertwined with the existence of society with individual. In order to increase motivation and the growth of student learning activities, the function of the teacher as a motivator is very crucial. For making dynamic learning, teachers must be able to motivate students, emphasize their strengths, unlock their potential, and inspire activity and innovation. In grade IV SD Negeri 1243845 Pematangsiantar, the study's main goal is to ascertain if a teacher's degree of motivation influences the level of student learning results. A quantitative technique was adopted for the research process. This study's design used a correlational strategy. The methods used for acquiring data were observation, testing, questionnaires, and documentation. The difficulty test, discriminating power test, homogeneity test, data normality test, and hypothesis testing are the analytical techniques employed. The information gathered by Sig (2-tailed value greater than 0.05). Results of data collection demonstrate that instructor motivation and student learning outcomes are associated in 98.9% of cases, with a correlation coefficient of 0.989.

Keywords: *teacher; motivation; learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terjalin baik dengan keberadaan pribadi dan masyarakat. Orang-orang ditransformasikan melalui pendidikan dari siapa mereka menjadi apa yang seharusnya. Bagaimana keadaan anak yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan semua potensi, keterampilan, ciri kepribadian, dan rutinitasnya Anak diharapkan menampilkan perubahan perilaku dalam bidang kreativitas, rasa, karsa, dan usaha yang dilandasi dan mengandung nilai-nilai yang dianut sebagai syarat bagaimana seharusnya.

“Sistem Pendidikan Nasional diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003”, yang menguraikan fungsi dan tujuan sistem yang harus dilaksanakan untuk memajukan upaya pendidikan di Indonesia (UU Sisdiknas). Pasal 3 UU Sisdiknas menetapkan bahwa: “Pendidikan Nasional berupaya menciptakan dan membentuk budaya dan karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berupaya mengembangkan kapasitas peserta didik agar menjadi manusia beriman. dan saleh.” adalah pribadi yang baik yang matang menjadi warga negara yang jujur dan demokratis. Ia juga mandiri, kompeten, berpengetahuan luas, dan dalam keadaan sehat.

Belajar adalah bagaimana orang memperoleh informasi. Orang perlu bisa belajar jika ingin bisa beradaptasi dengan dunia yang selalu berubah. Sehingga seseorang dapat mengikuti laju perubahan yang cepat melalui pendidikan. Orang harus belajar untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Salah satu unsur belajar adalah siswa. Pentingnya motivasi tidak dapat dilebih-lebihkan karena belajar akan memberikan efek terbaiknya ketika ada motivasi yang luar biasa. Dengan kata lain, seorang siswa akan dapat menghasilkan hasil yang baik jika mereka berusaha dan termotivasi untuk melakukannya.

Siswa dimotivasi oleh motivasi dalam kegiatan belajar untuk menggunakan kemampuan yang memiliki potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang siswa yang termotivasi untuk belajar akan terlihat sangat tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Sebaliknya, siswa yang kurang semangat biasanya tidak bertahan melalui sesi belajar yang lebih lama dan kurang serius dalam menyelesaikan proyek.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, peran seorang guru tidak hanya mencakup tanggung jawab administrator, manajer kelas, mediator, dan fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dan mentor. Akan sangat membantu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa jika guru mampu melaksanakan tanggung jawab ini seefisien mungkin.

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan tumbuhnya aktivitas belajar siswa, fungsi guru sebagai motivator sangatlah penting. Agar proses belajar mengajar menjadi dinamis, guru harus mampu memotivasi siswa, menekankan kekuatan mereka, membuka potensi mereka, dan menginspirasi aktivitas dan inovasi.

Hasil yang diinginkan dapat dicapai jika motivasi seseorang dibangun dan dibagikan kepada orang lain. “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi secara langsung sebagai akibat dari belajar mengajar dan sejalan dengan tujuan pendidikan”.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 124385 JL. Sawi Pematangsiantar, situasi di sekolah menunjukkan bahwa guru selalu menggunakan metode pengajaran yang berbeda, seperti metode diskusi dan sesi tanya jawab, selama proses pembelajaran, dan proyek kelompok. Karena banyak siswa percaya bahwa belajar itu tidak menarik, instruktur melakukan ini dalam upaya untuk membuat mereka bersemangat belajar.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 124385.

Mata pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
			>KKM (Tuntas)	>KKM (Tidak Tuntas)
Agama	22	70	22	14
Pkn	22	70	15	6
B.Indonesia	22	70	10	12
Matematika	22	70	8	14
Ipa	22	70	13	12
Ips	22	70	10	9
Pjok	22	70	22	0
Seni budaya	22	70	19	3

Data tabel 1.1 tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di SD Negeri 124385 Jl.Sawi Pematangsiantar Kelas IV Pada Pembelajaran berlangsung Nilai KKM di SD Negeri 124385 Jl.Sawi Pematangsiantar sebesar 70. Pada Kelas IV ini terdapat 30 siswa. Berdasarkan data sebelumnya, ada siswa yang tidak mendapatkan nilai di atas KKM dalam berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat beberapa faktor penyebab, yang pertama adalah rendahnya hasil belajar siswa; kedua adalah ketidaktepatan instruktur dalam penggunaan strategi dan media pengajaran, yang membuat siswa tidak dapat memahami bahan ajar yang digunakan oleh guru. Untuk mendorong anak-anak untuk terlibat aktif dalam pendidikan mereka di sekolah dan di rumah, sangat penting bagi instruktur untuk memotivasi diri mereka sendiri. Selain itu, instruktur mendorong siswa dengan memuji dan memberi penghargaan kepada mereka yang berhasil menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar.

Motivasi Belajar

Oemar Hamalik (2014:3) mendefinisikan "motivasi sebagai perubahan energi seseorang yang ditentukan oleh kemunculan dan reaksi yang berhasil untuk mencapai tujuan". Istarani (2017: 59) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan pendorong internal umum yang mendorong perilaku, menjamin pencapaian perilaku, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adalah mungkin untuk mengatakan bahwa dorongan motivasional pada siswa adalah apa yang mengarahkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar, apa yang menjamin keberhasilan mereka dalam kegiatan tersebut, dan apa yang membimbing mereka menuju hasil yang diinginkan. Menurut Sardiman (2011: 83), "berbagai indikasi motivasi belajar yakni (a) tekun dalam menangani tugas, (b) siswa yang gigih dalam menghadapi tantangan tidak pantang menyerah, (c) rasa ingin tahu dalam berbagai masalah, keberanian untuk menghadapinya, dan kemampuan untuk memecahkan masalah saat ini, (d) lebih suka bekerja sendiri, (e) menjadi cepat bosan dengan pekerjaan biasa".

Guru

Dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru, Syah (2010:222) mencatat bahwa "Istilah guru disebut mu'lim dalam bahasa Arab, dan dalam bahasa Inggris disebut guru." Definisi inti guru adalah seseorang yang mengajar orang lain, oleh karena itu mu'lim adalah kata Arab untuk guru, dan teacher adalah kata bahasa Inggris. Dan seseorang yang mengajarkan keterampilan orang lain, menanamkan nilai, dan menyampaikan informasi dan budaya.

Selain mengajar dan mendidik, pekerjaan seorang guru ternyata sangat menuntut. Hanya dengan penguasaan materi pelajaran dan penyampaiannya mengajar murid menjadi tugas yang mudah, seperti yang cenderung diyakini banyak orang. Ini tidak bisa digolongkan sebagai guru yang

bekerja dalam suatu profesi; sebaliknya, instruktur perlu memiliki berbagai kemampuan, termasuk yang luar biasa. Mereka juga perlu menikmati apa yang mereka lakukan dan menjunjung tinggi kode etik. Syukir (2013:39) menegaskan bahwa ada tiga kategori kewajiban guru yang tidak dapat dihindari: kewajiban profesional, kewajiban sosial, dan kewajiban pribadi.

Hasil Belajar

Pengetahuan dan kemampuan yang telah diperoleh seseorang sebagai hasil dari berbagai pengalaman belajarnya disebut sebagai hasil belajar. Orang yang belajar pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan dari pengetahuan yang mereka peroleh saat melakukannya. Efektivitas belajar dan mengajar dapat dievaluasi dengan menggunakan tolok ukur seperti hasil belajar siswa.

Winkel (2008:45) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan pergeseran keyakinan dan perilaku individu”. Menurut Gagne, dkk (1992:42), “hasil belajar meliputi pengembangan ide, yaitu label yang kita berikan pada rangsangan lingkungan”. Label ini menawarkan kerangka kerja terstruktur untuk mengasimilasi informasi baru dan membangun koneksi lintas kategori.

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penggunaan data numerik yang dapat dihitung dan dianalisis secara mendalam menjadi ciri studi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi korelasional untuk menemukan kaitan variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan pada 2022/ 2023 di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. Observasi, angket (kuesioner), tes, dan dokumentasi semuanya digunakan dalam proses pengumpulan data. Uji kesukaran, daya pembeda, homogenitas, normalitas data, dan uji hipotesis digunakan untuk analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan hal-hal seperti kuesioner dan tes. Kuesioner berbasis pernyataan mencakup total dua puluh item pernyataan dan pengujian ulang dua puluh lima pertanyaan pilihan ganda. Setiap item dalam kuesioner memiliki satu dari lima kemungkinan jawaban: “selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, dan tidak pernah”.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Angket Motivasi Guru.

No	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
1	0.556	0.361	0,05	Valid
2	0.471	0.361	0,05	Valid
3	0.504	0.361	0,05	Valid
4	0.499	0.361	0,05	Valid
5	0.734	0.361	0,05	Valid
6	0.593	0.361	0,05	Valid
7	0.558	0.361	0,05	Valid
8	0.504	0.361	0,05	Valid
9	0.568	0.361	0,05	Valid
10	0.680	0.361	0,05	Valid
11	0.564	0.361	0,05	Valid
12	0.710	0.361	0,05	Valid
13	0.693	0.361	0,05	Valid
14	0.682	0.361	0,05	Valid
15	0.479	0.361	0,05	Valid
16	0.373	0.361	0,05	Valid
17	0.596	0.361	0,05	Valid
18	0.722	0.361	0,05	Valid
19	0.568	0.361	0,05	Valid
20	0.462	0.361	0,05	Valid

Sumber: (diolah dari spss)

Disimpulkan bahwa nilai signifikansi setiap item lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari setiap item lebih dari 0,361 (rtabel). Oleh karena itu, setiap item yang diminta untuk diisi pada angket motivasi guru untuk penelitian ini adalah benar.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar.

No	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
1	0.517	0.361	0,05	Valid
2	0.456	0.361	0,05	Valid
3	0.421	0.361	0,05	Valid
4	0.320	0.361	0,05	Tidak Valid
5	0.384	0.361	0,05	Valid
6	0.484	0.361	0,05	Valid
7	0.384	0.361	0,05	Valid
8	0.559	0.361	0,05	Valid
9	0.675	0.361	0,05	Valid
10	0.315	0.361	0,05	Tidak Valid
11	0.501	0.361	0,05	Valid
12	0.349	0.361	0,05	Tidak Valid
13	0.626	0.361	0,05	Valid
14	0.560	0.361	0,05	Valid
15	0.465	0.361	0,05	Valid
16	0.398	0.361	0,05	Valid
17	0.481	0.361	0,05	Valid
18	0.043	0.361	0,05	Tidak Valid
19	0.449	0.361	0,05	Valid
20	0.448	0.361	0,05	Valid
21	0.502	0.361	0,05	Valid
22	0.488	0.361	0,05	Valid
23	0.433	0.361	0,05	Valid
24	-0.13	0.361	0,05	Tidak Valid
25	0.48	0.361	0,05	Valid

Dari 25 pertanyaan yang diajukan melalui langkah-langkah tersebut terungkap bahwa ada 5 pertanyaan yang salah, dan ada 20 pertanyaan yang benar. Informasi ini dapat ditemukan pada tabel 2 Pre-test dan post-test yang digunakan memiliki perangkat penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang valid untuk diajukan. Pertanyaan yang tidak valid akan dikeluarkan dari survei untuk menjaga kualitas, karena pertanyaan tersebut tidak memenuhi kriteria.

Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket.
"Reliability Statistics"**

Cronbach's Alpha	N
.912	20

(Sumber: olahan spss)

Menampilkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap angket motivasi guru dengan menggunakan SPSS. Tes digunakan untuk menghitung hasil. 2 r hitung sama dengan 0,912, dan rtabel sama dengan 0,361. Kemudian r hitung lebih besar dari rtabel, dan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap reliabilitas tes motivasi guru yang digunakan, tes tersebut reliabel.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Tes.
"Reliability Statistics"**

Cronbach's Alpha	N
.800	25

(Sumber: olahan spss)

Menunjukkan hasil berikut: rhitung = 0,800, dan rtabel = 0,361. Nilai-nilai ini dapat diturunkan dari perhitungan uji reliabilitas. Kemudian rhitung lebih besar dari rtabel, dan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari analisis uji reliabilitas, soal yang digunakan reliabel.

Uji Kesukaran

Tabel 6. Hasil Uji Kesukaran.

No	Mean (Output SPSS)	Level Kesukaran
1	0,63	Sedang
2	0,77	Mudah
3	0,77	Mudah
4	0,67	Sedang
5	0,83	Mudah
6	0,73	Mudah
7	0,67	Sedang
8	0,87	Mudah
9	0,80	Mudah
10	0,87	Mudah
11	0,73	Sedang
12	0,77	Mudah
13	0,87	Mudah
14	0,40	Sedang
15	0,83	Mudah
16	0,70	Mudah
17	0,43	Sedang
18	0,63	Sedang
19	0,80	Mudah
20	0,67	Sedang
21	0,60	Sedang
22	0,90	Mudah
23	0,73	Sedang
24	0,40	Sedang
25	0,83	Mudah

(Sumber:diolah dari spss)

Pada tabel 4.4, terdapat total 14 soal yang memiliki tingkat kerumitan sederhana, sedangkan terdapat 11 soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Seperti yang terlihat pada lampiran 4, kita dapat melihat.

Uji Daya Beda

Tabel 7. Hasil Uji Daya Beda.

No	Mean (Output SPSS)	Indikator Pembeda
1	0,438	Baik
2	0,381	Baik
3	0,343	Cukup
4	0,229	Jelek
5	0,319	Cukup
6	0,408	Baik
7	0,296	Cukup
8	0,504	Baik
9	0.623	Baik
10	0,247	Jelek sekali
11	0,426	Baik
12	0,268	Cukup
13	0,576	Baik
14	0,458	Baik
15	0,399	Cukup
16	0,278	Jelek
17	0,369	Cukup
18	-0,053	Jelek sekali
19	0,376	Cukup
20	0,364	Cukup
21	0,421	Baik
22	0,434	Baik
23	0,353	Cukup
24	-0,219	Jelek sekali
25	0,420	Baik

(Sumber:diolah dari spss)

Berdasarkan table 7 terlihat bahwa terdapat 2 soal dengan kriteria jelek dan 3 soal jelek sekali, hal ini hamper sama dengan hasil yang yg didapat pada uji validitas sehingga soal yang memiliki kriteria jelek dan jelek sekali.

Uji Homogenitas

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas.
"Test of Homogeneity of Variances"**

Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.083	1	58	.774

Berdasarkan table 4.8 terlihat bahwa data dari variabel penelitian memiliki nilai sig 0,774 > 0,05, maka dapat disimpulkan dari data tersebut menyatakan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Uji Normalitas

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas.
"One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test"**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.43912623
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.444
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

(Sumber:diolah dari spss)

Fakta bahwa data dari variabel X dan Y tampak memiliki nilai sig 0,989 > 0,05 merupakan bukti bahwa data tidak berdistribusi normal. Akibatnya, dimungkinkan untuk menyatakan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Uji Hipotesis

**Tabel 9. Hasil Uji Paired T-tes.
"Paired Samples Correlations"**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes & Postes	30	.978	.000

(Sumber:diolah dari spss)

Setelah semua data penelitian terkumpul, maka dilakukan pengujian hipotesis. Uji-t berpasangan dirancang untuk menentukan apakah pengajar memiliki tingkat motivasi yang sehat atau tidak terhadap hasil belajar siswanya.

PEMBAHASAN

Penelitian untuk proyek ini dilakukan di SD Negeri 124385 Pematang Siantar. Selain itu, hal ini juga dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri 124385 yang berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 124385 Jl. Pematangsiantar Sawi jauh lebih berpengetahuan ketika gurunya termotivasi untuk mendidik. Anak-anak akan terdorong untuk belajar tujuan karena motivasi ini, dan mereka akan termotivasi untuk belajar tujuan dan minat karena mereka dibujuk dan sadar akan manfaat minat dan manfaat belajar.

Berdasarkan hasil survei tentang motivasi guru, diketahui bahwa tiga puluh siswa yang mengikuti penelitian memberikan tanggapan yang menunjukkan bahwa menurut mereka motivasi guru berada pada kategori baik. Dan pada tes hasil belajar diketahui bahwa 30 siswa yang menjadi responden juga menjawab, ada 25 soal namun yang menjawab baik ada 20 dan 5 orang menjawab kurang baik

Berdasarkan dari pengujian hipotesis yang menggunakan rumus menyatakan bahwa motivasi guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis yang penulis ajukan yaitu terhadap hasil belajar siswa. Dipengaruhi oleh motivasi guru diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana $t_{hitung} = 0,556 > t_{tabel} = 0,361$. Untuk itu berdasarkan hasil pengolahan data ini dapatlah dikatakan bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Distribusi normal paling menggambarkan hubungan antara pengaruh motivasi guru dan hasil belajar siswa, dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan faktor-faktor yang sudah ada. Hasil uji reliabilitas angket motivasi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912 yang berada dalam rentang yang dapat diterima. Kemudian terdapat temuan uji reliabilitas hasil belajar yang menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,800.

Temuan uji normalitas Kolmogorov-Sminov Asymp akan menjadi dasar untuk penyelidikan ini. Hasil normal diperoleh dengan Sig (2-tailed value lebih besar dari 0,05). Dan temuan data yang terkumpul adalah 0,989 yang menunjukkan bahwa 98,9% hasil motivasi guru dan hasil belajar siswa saling berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J. & Wagner, W. W. (1992). Principles of instructional design (4th ed.). New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. Huda, Miftahul. (2014). Model-model Pengajaran dan Jakarta: Pustaka Pelajar Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. (2017). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Syah, Muhibbin. (2010). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syukir, Asmuni. (2013) Dasar - Dasar Strategi Dakwah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, WS. (2008). Psikologi Pengajaran. Jakarta : Grasindo.